

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Kristen Baptis Bandung ini terletak di pusat Kota Bandung yaitu Jl. Wastukencana No.40, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Sekolah ini terdapat 3 gedung yaitu terdiri dari gedung timur digunakan untuk kegiatan utama sekolah, bangunan barat diperuntukan untuk kegiatan tambahan sekolah berupa perpustakaan, aula dan ruangan ekstrakurikuler serta pendukung kegiatan di gereja berupa ruang administrasi gereja, ruang pendeta, ruang sekretariat lalu bangunan terakhir yaitu terletak diantara bangunan timur dan barat yaitu bangunan gereja untuk beribadah bagi para jemaat Gereja Baptis Pertama Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah swasta non formal di luar pendidikan formal dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan kristen sebagai pedoman bagi setiap murid menjadi pribadi yang utuh, bertanggung jawab, mengasihi Tuhan dan sesama. Sekolah ini diselenggarakan oleh gereja yang didirikan secara bertahap sejak 16 Januari 1972 yang memiliki tiga jenjang pendidikan yaitu TK, SD, dan SMP dengan visi menjadikan sekolah Kristen Baptis Bandung sebagai sekolah utama dan misi pada sekolah ini yaitu dengan melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan dinamis berlandaskan kasih Kristus menjadikan setiap murid yang kaya akan iman, ilmu, dan integritas, sehingga mampu menghadapi segala tantangan zaman. Memiliki tujuan atau cita-cita mengutamakan kondisi mental setiap anak, menjadikan sekolah yang nyaman. Nilai-nilai sekolah kristen dan karakter kristus beserta visi, misi dan tujuan sekolah ini belum tercermin dalam perancangan ruang, salah satunya dalam pengalaman ruang dan fasilitas pendukung di dalam ruang. Berdasarkan hasil wawancara sekolah ini memiliki rencana untuk merubah sekolah yang saat ini menjadi khusus SMP saja, sedangkan untuk TK dan SD akan dibuatkan gedung baru. Peralihan fungsi bangunan yang menjadi SMP saja ini berdampak pada standarisasi, luas ruangan, tata layout, organisasi ruang, kebutuhan ruang, suasana ruang, dan fungsi bangunan. Maka dibutuhkan desain sekolah yang sesuai dengan standarisasi kebutuhan ruang dan karakteristik perilaku dari anak SMP untuk mencapai tujuan atau cita-cita dan visi misi sekolah yang diterapkan dalam peralihan fungsi bangunan.

Penambahan kapasitas siswa dan siswi yang melebihi dari standar di kurikulum 2013 yang menyebabkan siswa dan siswi merasa tidak nyaman dan kehilangan fokus pada waktu pembelajaran. Sehingga perlu adanya penambahan ruang kelas untuk siswa dan siswi SMP ajaran baru. Penambahan fasilitas penunjang pembelajaran sesuai dengan analisis kurikulum yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.35 Tahun 2018 berupa kapasitas setiap ruang kelas sebanyak 38 siswa/kelas dan penambahan ruangan kelas praktik dan laboratorium.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 35 Tahun 2018 sesuai kurikulum 2013 waktu pembelajaran tingkat SMP yaitu 38 jam/ minggu, jika 5 hari kerja berarti siswa akan berada di sekolah selama 7.6 jam mulai jam 07.00-15.00. Pada eksisting ruang kelas belum terdesain mengikuti kebutuhan psikologis dan karakter siswa dan siswi SMP sehingga mengalami kebosanan menyebabkan mudah mengantuk, sibuk sendiri, tidak fokus mendengarkan guru sehingga emosi siswa dan siswi tidak stabil karena pikirannya sudah goyah memikirkan waktu pulang dan bermain, proses dalam penerimaan materi semakin berkurang, terganggunya fisik siswa sehingga mudah lelah.

Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini belum memenuhi kebutuhan secara psikologis anak dalam perubahan emosi anak. Siswa dan siswi pada jenjang SMP ini berada di masa pertumbuhan dan peralihan dari anak-anak menjadi remaja. Masa peralihan yang dialami oleh siswa dan siswi pada jenjang tersebut menurut (Kartini Kartono, 1992) adanya perubahan emosional yaitu kegelisahan, keinginan mencoba sesuatu yang baru, perbedaan argumentasi, menghayal, dan aktivitas kelompok hal ini terjadi pada individu terutama siswa dan siswi jenjang SMP. Psikologi pada pendidikan ini dibutuhkan untuk memenuhi proses belajar dan mengajar sehingga diperlukan ruang yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam kenyamanan termal, hubungan antar pengguna, tata layout dan kenyamanan visual bagi penggunanya hal ini kebutuhan psikologis yang dibutuhkan bagi siswa dan siswi dengan ruang yang luas dan terang, tata layout yang mempermudah komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya maupun guru, menghadirkan suasana ruang kelas yang kreatif dan interaktif dimana untuk membangun hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya sehingga dapat menciptakan hubungan sosial dan pembelajaran sehingga mempengaruhi pola

fikir dan psikologis siswa atau siswi bahwa belajar itu menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat belajar agar tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Bangunan sekolah Kristen Baptis Bandung ini berada di pinggir jalan utama kota Bandung tingkat kebisingannya tinggi yang berasal dari kendaraan bermotor, penghawaan pada bangunan berasal dari udara yang berarah dari timur hingga tenggara, pencahayaan yang masuk pada bangunan timur pada pagi hari dan pada sore hari cahaya matahari masuk ke bangunan barat dan vegetasi pada area sekolah ini terdapat 4 pohon mahoni yang berada di depan bangunan sehingga dapat memfilter polusi dan panas kalor matahari. Pada ruang kelas tata layout kurang baik dan melebihi kapasitas dan suasana ruang kelas yang membuat jenuh sehingga cepat bosan dengan ceiling yang rendah, warna pada dinding tidak sesuai dengan kegiatan hal tersebut dapat berpengaruh pada psikologis anak dan mengatur emosi saat pembelajaran berlangsung.

Perancangan ulang yang dilakukan pada Sekolah Kristen Baptis Bandung ini untuk memenuhi peralihan fungsi bangunan dan kebutuhan sekolah terkait penambahan jumlah siswa dan siswi di tahun ajaran baru, penyesuaian terhadap standar dan kurikulum yang berdampak pada aktivitas siswa dan siswi SMP Kristen Baptis yang mengutamakan kondisi mental setiap anak dan mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan dinamis sehingga mampu menghadapi segala perkembangan zaman sesuai dengan tujuan atau cita-cita dan visi misi sekolah ini. Dengan menciptakan sarana prasarana di dalam gedung berupa ruang dan fasilitasnya sesuai kebutuhan dan psikologis pengguna, disamping menghadirkan suasana ruang yang dapat membantu pengguna untuk meningkatkan semangat belajar dan produktivitas dalam kegiatan di Sekolah Kristen Baptis Bandung.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan survei didapatkan permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terealisasi secara efektif dari visi, misi dan tujuan atau cita-cita Sekolah Kristen Baptis Bandung dalam perancangan interior sekolah.
2. Merancang Sekolah Kristen Baptis Bandung sesuai dengan kurikulum dan standar karena ada peralihan dari gedung untuk anak TK, SD dan SMP dijadikan tingkat SMP saja.

3. Desain sekolah yang belum merespon kondisi psikologis siswa SMP dan sifat karakteristik anak SMP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas sehingga adanya rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana merealisasikan visi, misi dan tujuan atau cita-cita Sekolah Kristen Baptis Bandung yang efektif?
2. Bagaimana mewujudkan peralihan sekolah yang sesuai standar ruang, fasilitas, sarana, prasarana dan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan psikologi siswa?
3. Bagaimana menciptakan desain sekolah yang dapat merespon dan memenuhi kebutuhan kondisi psikologis berdasarkan karakteristik anak SMP?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan peralihan sekolah SMP Kristen Baptis Bandung memberikan efektifitas dalam desain untuk mewujudkan tujuan atau cita-cita serta visi dan misi yang sesuai dengan standar dan kurikulum yang berlaku serta mewujudkan desain sekolah yang sesuai dengan sifat karakter siswa dan siswi sekolah ini, sehingga siswa dan guru serta staff dapat meningkatkan produktivitas.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan pada Sekolah Kristen Baptis Bandung yaitu:

1. Melayout kembali ruangan ruangan sesuai dengan pola aktivitas.
2. Memunculkan suasana ruang sesuai dengan kebutuhan psikologis pengguna.
3. Alur sirkulasi menyesuaikan aktivitas pengguna.
4. Suasana ruang terang, *clean* mampu meningkatkan fokus serta produktivitas.
5. Furniture yang dirancang mendukung untuk sistem pembelajaran sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.

1.5 Batasan Perancangan



Gambar 1.1 Site Plan

Sumber: Google Maps, 2022

Batasan pada perancangan ulang Sekolah Kristen Baptis Bandung dan ruang-ruang yang menjadi penerapan desain yaitu:

1.5.1 Luasan Perancangan

Luas Tanah	: 2.356m ²
Luas Bangunan Timur	: 1.150m ²
Luas Bangunan Barat	: 1.296m ²
Luas Terdesain	: 2.446m ²
Jumlah Lantai Bangunan Timur	: 4
Jumlah Lantai Bangunan Barat	: 4

1.5.2 Lokasi

Perancangan ulang Sekolah Kristen Baptis Bandung ini berlokasi di Jl. Wastukencana No.40, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116.

1.5.3 Pengguna Perancangan

Pengguna pada perancangan ulang Sekolah Kristen Baptis Bandung ini yaitu ketua Yayasan, kepala sekolah, guru, siswa dan siswi SMP, staff administrasi sekolah, pendeta, koster, staff administrasi gereja serta staff sekretariat.

1.5.4 Fasilitas Perancangan

Fasilitas pada bangunan timur ini dipergunakan untuk kebutuhan aktivitas sekolah diantaranya yaitu ruang:

1. Ruang kepala sekolah SMP
2. Ruang guru SMP
3. Ruang Administrasi
4. Ruang kelas teori SMP
5. Ruang BK
6. Laboratorium IPA fisika
7. Laboratorium IPA Biologi
8. Laboratorium Komputer dan Bahasa
9. Ruang Audio Visual
10. Ruang UKS

Fasilitas pada bangunan barat ini dipergunakan untuk kebutuhan gereja dan tambahan kebutuhan sekolah, dengan fasilitas ruang diantaranya adalah:

1. Ruang administrasi gereja
2. Ruang sekretariat
3. Ruang pendeta
4. Ruang rapat
5. Perpustakaan
6. Ruang ekstrakurikuler
7. Ruang serbaguna

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan ulang Sekolah Kristen Baptis Bandung ini adalah:

1.6.1 Manfaat Perancangan Bagi Pihak Sekolah Kristen Baptis Bandung

Manfaat bagi pihak Sekolah Kristen Baptis Bandung ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dalam peralihan fungsi bangunan dan dapat mewujudkan cita-cita atau harapan dalam visi dan misi Sekolah Kristen Baptis Bandung ini sesuai dengan standar sekolah dan standar kurikulum yang dipakai sehingga mampu meningkatkan kualitas serta semangat belajar sekolah.

1.6.2 Manfaat Perancangan Bagi Instusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan dapat mengadaptasi atau menjadi referensi atas dasar kebutuhan mahasiswa dalam perancangan.

1.6.3 Manfaat Perancangan Bagi Bidang Keilmuan Interior

Manfaat bagi bidang keilmuan dapat menjadi referensi dalam perancangan sekolah swasta Kristen dalam tingkat SMP juga dapat mengoreksi dan menyempurnakan kembali perancangan.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan pada proyek ini dilakukan dengan pengumpulan data yang dibagi beberapa tahap yaitu:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur

Metode yang dilakukan dalam perancangan Sekolah Kristen Baptis Bandung yaitu. Metode:

a. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai dasar dan acuan proyek perancangan yang bersumber dari peraturan pemerintah, UU, buku, *e-book*, jurnal, artikel, dll.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai lebih dalam objek proyek perancangan selain itu mengetahui masalah yang terjadi baik itu pada bagunannya, lingkungannya, maupun antar pengguna serta mengetahui capaian atau harapan bagi bangunan yang akan dirancang. Wawancara dilakukan oleh kepala yayasan, guru SMP, serta staff administrasi Sekolah Kristen Baptis Bandung.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara survei ke tempat perancangan yang bertepatan di Jl. Wastukencana No.40, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116, dengan cara mengamati langsung bangunan Sekolah Kristen Baptis Bandung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digital berupa gambar guna informasi fisik keadaan pada bangunan objek proyek perancangan pada saat observasi dilakukan.

1.7.2 Tahap Perancangan

a. Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah tahap pengumpulan data. Data yang telah didapatkan dianalisis sudah dilakukan pada tahap pengumpulan data untuk mendapatkan solusi dalam permasalahan yang ada.

b. Programing

Tahapan programing untuk yang pertama adalah hubungan antar ruang yaitu *bubble diagram* sehingga terlihat kedekatan ruang, *zoning* dan *blocking*, hingga kebutuhan ruang.

c. Ide Gagasan

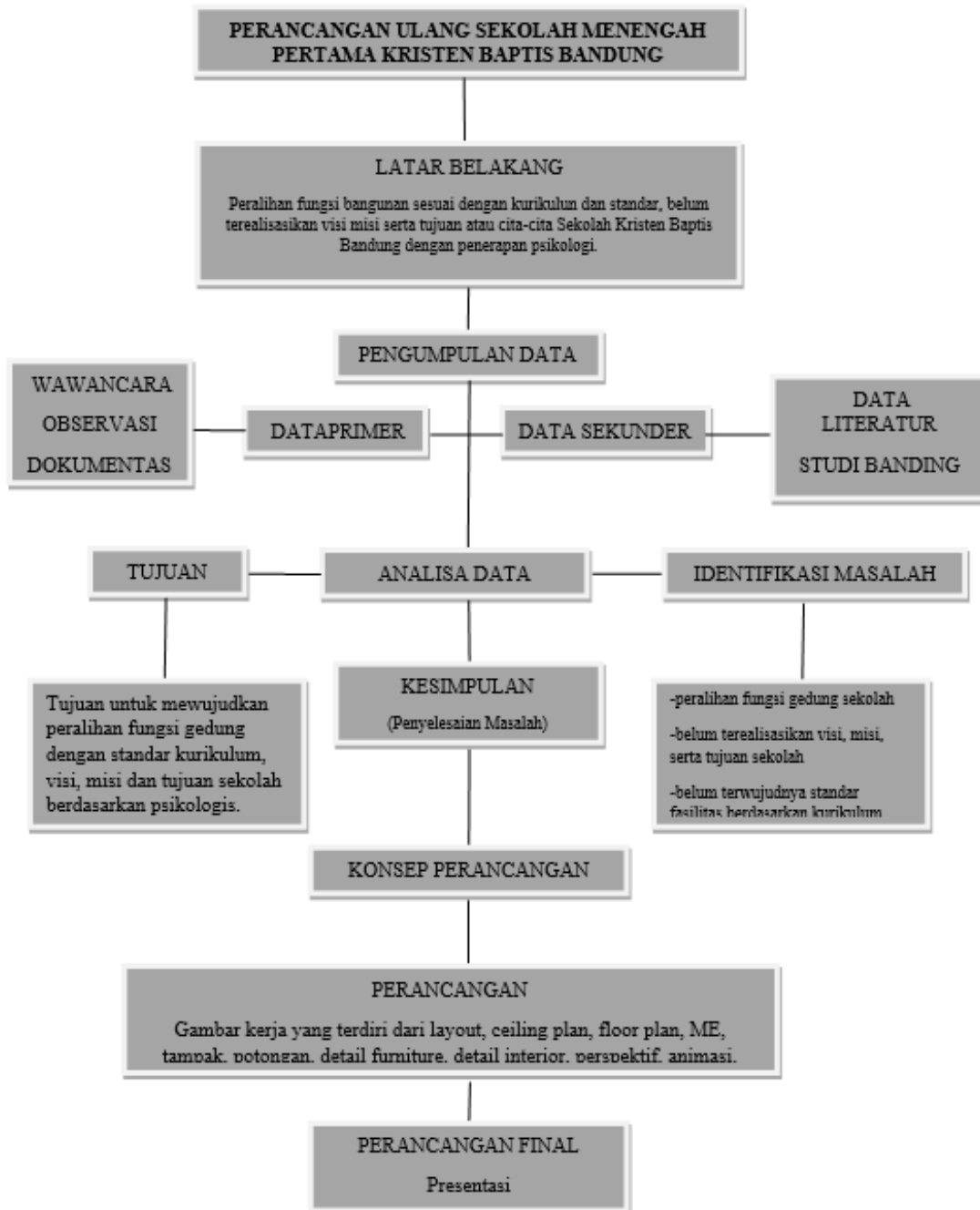
Tema dan konsep merupakan ide gagasan yang berasal dari permasalahan sehingga menjadi solusi bagi permasalahan tersebut juga menjadi acuan kebutuhan dan desain yang dibutuhkan dan diharapkan.

d. Hasil Akhir

Perancangan pada hasil akhir berupa gambar kerja yang dibuat menggunakan *software* terdiri dari denah layout, *ceiling plan*, *floor plan*, *M.E*, detail *furniture*, detail interior, perspektif sekaligus skema material dan animasi.

1.8 Kerangka Berpikir

Gambar dibawah ini merupakan alur kerangka pikir, proses perancangan.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

1.9 Pembaban

Laporan proposal tugas akhir perancangan ulang Sekolah Menengah Pertama Kristen Baptis Bandung ini terdiri dari 5 bab dengan penulisan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, metode perancangan, kerangka berpikir dan pembaban dengan perancangan ulang Sekolah Menengah Pertama Kristen Baptis Bandung.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini mengenai kajian literatur terkait definisi proyek, klasifikasi proyek, peraturan mengenai proyek, standarisasi dan pendekatan yang akan mengacu pada batasan perancangan guna solusi dari permasalahan.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, ANALISIS DATA

Bab ini mengenai studi eksisting, deskripsi proyek, analisis data objek proyek dan analisis studi banding yang berasal dari beberapa jenis objek yang sejenis.

BAB IV TEMA, KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini mengenai latar belakang konsep yang merincikan aspek perancangan berupa denah khusus, tata ruang, persyaratan teknis, fasilitas serta elemen interior.

BAB V KESIMPULAN

Bab yang terakhir berupa kesimpulan dari perancangan yang telah dilakukan.